

**PENERAPAN TEHNIK FISIOTERAPI DADA DAN BATUK
EFEKTIF DENGAN MASALAH KEPERAWATAN
BERSIHAN JALAN NAPAS INEFEKTIF DI
RUANG ASOKA RS.BHAYANGKARA
BONDOWOSO**

KARYA ILMIAH AKHIR



**Idayati
NIM. 25101276**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN TEHNIK FISIOTERAPI DADA DAN BATUK EFEKTIF DENGAN MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS INEFEKTIF DI RUANG ASOKA RS.BHAYANGKARA BONDOWOSO

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

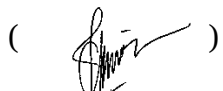
Disusun Oleh:

Idayati, S.Kep

NIM. 25101276

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dalam ujian sidang karya ilmiah akhir ners pada tanggal 26 Bulan Februari Tahun 2026 dan telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk meraih gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1	<u>Umi Sukowati, S.Kep.,Ns., M.Kep.Sp.Mat</u> NIDK. 88944010	()
Penguji 2	<u>Citra Febriyanti, S.Kep., Ns.</u> NIT. 6442230609023	()
Penguji 3	<u>Firdha Novitasari, S. Kep.,Ns.,M.Kep</u> NIK. 198611040013040028	()

Ketua Program Studi Profesi Ners,




Emi Eliya Astutik, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0720028703

ABSTRAK

PENERAPAN TEHNIK FISIOTERAPI DADA DAN BATUK EFEKTIF DENGAN MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS INEFEKTIF DI RUANG ASOKA RS.BHAYANGKARA BONDOWOSO

idayati*, **

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr.Soebandi Jember,
email info@uds.ac.id

**Korespondensi Penulis : @gmail.com*

***Korespondensi Penulis :*

Received: Accepted: Published:

Abstrak

Gangguan bersihan jalan napas merupakan masalah keperawatan yang sering terjadi pada anak dengan bronchopneumonia akibat peningkatan produksi sekret dan ketidakmampuan mengeluarkannya. Fisioterapi dada dan batuk efektif merupakan intervensi keperawatan yang dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perbedaan perubahan bersihan jalan napas antara kelompok intervensi yang diberikan fisioterapi dada dan batuk efektif 2 kali per hari dan kelompok kontrol yang diberikan 1 kali per hari. Metode penelitian menggunakan studi kasus komparatif pada dua pasien anak dengan bronchopneumonia yang dirawat di Ruang Asoka RS. Bhayangkara Bondowoso, yaitu An. M sebagai kelompok intervensi dan An. A sebagai kelompok kontrol. Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan durasi ± 10 menit setiap sesi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi, meliputi frekuensi napas, bunyi napas tambahan, penggunaan otot bantu pernapasan, kemampuan batuk, dan produksi sekret. Hasil menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami perbaikan bersihan jalan napas yang lebih cepat dan lebih efektif, ditandai dengan penurunan frekuensi napas dari 40 x/menit menjadi 26 x/menit, berkurangnya suara napas tambahan, dan penurunan retraksi dada. Pada kelompok kontrol, perbaikan terjadi lebih lambat dengan frekuensi napas menurun dari 46 x/menit menjadi 40 x/menit dan sekret masih sulit dikeluarkan hingga hari ketiga. Kesimpulan, fisioterapi dada dan batuk efektif dengan frekuensi 2 kali per hari lebih efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas dibandingkan 1 kali per hari pada anak dengan bronchopneumonia.

Kata kunci: Asuhan keperawatan, bronkopneumonia, anak, fisioterapi dada, batuk efektif, penumpukan sekret